

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS SELAMA BELAJAR DI RUMAH PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM BINA LEMBAGA MANDING BANTUL

THE APPLICATION OF LEARNING FOR CREATIVITY DEVELOPMENT DURING STUDYING AT HOME IN CHILDREN GROUP A IN ISLAMIC KINDERGARTEN BINA MANDING INSTITUTION IN BANTUL

Oleh: Anisa Monicardo, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
anisa.monicado7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pengembangan kreativitas selama belajar di rumah pada anak kelompok A di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian yaitu: (1) Perencanaan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran 3 tentang penyusunan RPPH dan ketentuan proses belajar di rumah dari Kemendikbud tahun 2020. (2) Respon anak yang berbeda-beda, ada yang senang dan antusias adapula yang cemberut. (3) Penilaian melalui hasil karya anak yang dianalisis sejauh mana keterlibatan orangtua dalam karya tersebut. (4) Peran orangtua berbeda-beda sesuai dengan latar belakang orangtua. (5) Faktor pendukung adalah HP yang ada kuotanya, bahan yang dapat disesuaikan dengan bahan yang ada di rumah dan kooperatif orangtua, sedangkan faktor penghambatnya adalah orangtua yang mendominasi mengejar hasil, HP, jarak dan orangtua tidak bisa memaksa anak.

Kata Kunci: *kreativitas, belajar di rumah, dan anak*

Abstract

This study aims to describe the application of creativity development during learning at home to group A children at the Islamic Kindergarten Bina Lembaga Manding Bantul. This type of research uses a descriptive qualitative approach using the theory of Miles and Huberman. The results of the research are: (1) Planning is adjusted to the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 146 of 2014, Attachment 3 concerning the preparation of RPPH and provisions for the learning process at home from the Ministry of Education and Culture in 2020. (2) Different children's responses, some are happy and enthusiastic those who frown. (3) Assessment through the children's work analyzed the extent to which parents are involved in the work. (4) The role of parents varies according to parental backgrounds. (5) Supporting factors are cellphones with quotas, materials that can be adjusted to existing materials at home and cooperative with parents, while the inhibiting factors are parents who dominate the pursuit of results, cell phones, distance and parents cannot force children.

Keywords: creativity, study at home, and children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membuat pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suryana, 2016: 242). TK/RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia

dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun (Wiyani, 2016: 28).

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya setiap anak memiliki karakteristik yang khas dan berbeda-beda. Selain memiliki karakteristik yang khas anak juga memiliki enam aspek perkembangan yang tertulis dalam Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 BAB III Pasal 7 ayat 3 yaitu aspek nilai agama

dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional, serta seni. Salah satu komponen yang dilatih dalam aspek perkembangan seni adalah kreativitas.

Pada anak usia 4-5 tahun dalam Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 menyatakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan seni dalam komponen kreativitas yaitu (1) menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran, (2) membedakan peran fantasi dan kenyataan, (3) menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita, (4) mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu). Setiap TK memiliki proses pembelajaran yang berbeda-beda dalam mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, salah satunya di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul.

Taman Kanak-Kanak Islam Bina Lembaga Manding Bantul berada di Kelurahan Manding Kecamatan Trirenggo Kabupaten Bantul. TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul memiliki visi “membentuk generasi qurani, cerdas, terampil dan mandiri”. Dalam mewujudkan visi cerdas dan terampil salah satunya melalui kegiatan kreativitas. Kegiatan kreativitas dilakukan setiap hari dengan berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan pengembangan kreativitas yang menarik di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul adalah *life skill*. Hal ini karena kegiatan tersebut menggunakan benda konkret untuk mengembangkan kreativitas.

TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul menggunakan model pembelajaran sentra. Pada saat kegiatan kreativitas anak kurang terstimulasi karena anak menirukan hasil karya guru sehingga anak tidak kreatif menciptakan karya-karya baru. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan setiap hari dengan berbagai macam kegiatan. Namun kegiatan tersebut berubah setelah adanya covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat surat edaran

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus Disease (Covid-19) yaitu kebijakan proses belajar dari rumah dengan beberapa ketentuan (Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah baru yang masih merangkap sebagai guru kelas A di TK Islam Bina Lembaga, kegiatan belajar di rumah dimulai sejak minggu ke 12 pada hari Senin tanggal 23 Maret 2020. Kegiatan belajar di rumah merupakan inisiatif dari guru karena aturan dari Dinas Kabupaten Bantul layanan pendidikan PAUD ditiadakan. Guru berinisiatif tetap mengadakan belajar di rumah karena guru mempunyai kewajiban untuk mengajar sebagai bentuk dari pertanggungjawaban atas honor yang diterima setiap bulan. Selain itu, kepala sekolah juga harus membuat laporan setiap satu bulan sekali berupa kegiatan yang dilakukan guru selama di sekolah. Kepala sekolah membuat kebijakan agar guru tetap memberikan kegiatan untuk anak selama belajar di rumah.

Proses kegiatan belajar di rumah dilakukan dengan cara guru mengirimkan foto kegiatan hari itu sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat kemudian orang tua mengajarka ke anak dan hasilnya difoto dan dikirim ke guru kelas. Selanjutnya mulai awal April 2020 guru membuat panduan untuk orang tua yang isinya seperti RPPH namun lebih disedehanakan agar mudah dipahami orang tua. Kenyatannya pada saat belajar di rumah ada beberapa orang tua yang belum mengikuti panduan belajar di rumah. Sebagian orang tua membuat kegiatan sendiri sesuai dengan keinginannya. Selain tidak mengikuti panduan ada beberapa orang tua yang hanya sekali saja mengirimkan kegiatan selama belajar di rumah. Hasil belajar di rumah yang dilakukan anak berbeda dengan kemampuan saat di sekolah. Dari permasalahan tersebut, kepala sekolah berkonsultasi dengan pengawas terkait dengan penilaian aspek perkembangan anak dan PAI. Pengawas mengambil keputusan untuk penilain aspek perkembangan anak menggunakan penilaian sebelum adanya covid-19 kemudian untuk kegiatan selama belajar di rumah dianalisa

yang sesuai atau tidak sesuai dengan kemampuan anak saat di sekolah. Selanjutnya, penilaian PAI berupa hafalan surat, hadis dan doa harian dinilai dari video atau rekaman yang dikirimkan orang tua.

Setelah melakukan wawancara di TK Islam Bina Lembaga tersebut diketahui bahwa kegiatan kreativitas dilakukan setiap hari saat pembelajaran di sekolah kemudian tetap diterapkan saat anak belajar di rumah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pengembangan Kreativitas Selama Belajar di Rumah pada Anak Kelompok A di TK Islam Bina Lembaga Manding” yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah.

Menurut Munandar (2014: 6) kreativitas adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu ide yang baru ataupun suatu produk karya yang baru serta berbeda dari sebelumnya. Selanjutnya menurut Rhoders (Raharjo & Zamroni, 2019: 133) dimensi kreativitas terbagi menjadi empat yang disebut “*The Four P's of Creativity*” yaitu *person*, *process*, *press*, dan *product*. Kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang dapat disebut kreatif. Kreatif anak usia dini, perlu diperhatikan empat kriteria dasar menurut Guilford (1957) dan Jackson dan Messick (1965) dalam Isenberg dan Jalongo (2001: 177-178), sebagai berikut (1) Orisinal (*original*), (2) Sesuai dan berkaitan (*appropriate and relevant*), (3) Kelancaran (*fluent*), (4) Fleksibel (*flexible*). Faktor pendukung dan penghambat kreativitas dapat dibagi menjadi empat (Rachmawati & Kurniati, 2012: 27-33) yaitu rangsangan mental, iklim dan kondisi lingkungan, peran guru dan peran orang tua. Keempat faktor tersebut bisa menjadi pendukung maupun penghambat tergantung bagaimana penerapannya. Peran orang tua berpengaruh lebih banyak saat anak belajar di rumah.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 14). Komponen

pembelajaran (Riyana, 2012: 3-5) adalah (1) Tujuan pembelajaran, (2) Materi/bahan ajar, (3) Metode dan media, (4) Evaluasi, (5) Anak didik/ siswa, dan (6) Pendidik/ guru. Setelah adanya Covid 19 diadakan program belajar dari rumah yang merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19 (KOMPAS.com). Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, (2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 15). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, actual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk

membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018: 1). Alasan digunakannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas anak kelompok A di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul, yang beralamat di Kompleks Masjid `Ainun Jariyah, Manding Gandekan, Trenggong, Bantul, Bantul. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020 sampai penelitian ini selesai dan mendapatkan data yang lengkap.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas A, dan perwakilan orangtua anak kelompok A.

Prosedur

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara lisan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas A dan perwakilan orang tua anak kelompok A. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen file, foto, video dan sarana prasarana yang mendukung penerapan pengembangan kreativitas anak.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Miles, Huberman, Saldana, 2014: 12-14) yaitu (1) Pengumpulan data, (2) Kondensasi Data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan pembelajaran pengembangan kreativitas selama belajar di rumah pada anak kelompok A di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kreativitas anak kelompok A selama belajar di rumah

Kegiatan belajar di rumah mengikuti surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus Disease (Covid-19) yaitu kebijakan proses belajar dari rumah dengan beberapa ketentuan (Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020) salah satunya yaitu belajar di rumah. Terkait dengan adanya kebijakan tersebut pihak sekolah membuat perencanaan pengembangan kreativitas anak kelompok A di TK Islam Bina Lembaga selama belajar di rumah. Perencanaan pengembangan kreativitas anak kelompok A di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul selama belajar di rumah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran 3 tentang penyusunan RPPH dan ketentuan proses belajar di rumah dari Kemendikbud tahun 2020.

Awalnya di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul, tim kurikulum bertugas untuk membuat program semester (promes) yang dijabarkan menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), kemudian diberikan ke guru untuk dibuat menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH dapat dibuat seminggu sebelumnya dan maksimal H-1 digunakan. Guru yang sudah tua dan mengalami kesulitan dalam

IT dibantu tim kurikulum dengan membuat format kosong kemudian diisi kegiatannya dengan ditulis secara manual. Format RPPH sudah sesuai dengan komponen RPPH dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran 3 tentang penyusunan RPPH.

Selanjutnya selama belajar di rumah proses pembuatan RPPM tidak dibuat menjadi RPPH namun RPPM dibuat menjadi semacam RPPH tetapi lebih disederhanakan menjadi panduan belajar di rumah agar mudah dipahami orangtua. Di TK Islam Bina Lembaga Bantul sudah membuat perencanaan yang baik menyesuaikan perubahan keadaan lingkungan yang awalnya normal kemudian berubah dengan adanya pandemi Covid-19. Perencanaan perlu dibuat di segala kondisi untuk menunjang keberhasilan proses belajar sesuai dengan pentingnya perencanaan menurut Dersheimer (Cooper, 1990).

Panduan belajar di rumah diberikan ke orangtua melalui grup WhatsApp. Selain memberikan panduan belajar di rumah, guru juga memberikan pesan untuk orangtua agar sabar dalam menemani anak saat belajar dan tidak memaksa anak. Guru juga memberitahukan standar perkembangan anak agar anak tidak dituntut untuk mencapai perkembangan yang lebih dari standar sesuai dengan ketentuan dari Kemendikbud tahun 2020 nomor 1.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan belajar di rumah pihak sekolah memberikan kemudahan kepada orangtua, apabila anak tidak melakukan kegiatan seperti dalam panduan belajar di rumah yang terpenting anak setiap harinya melakukan hal positif. Kemudahan yang diberikan pihak sekolah membuat guru tidak ada persiapan khusus yang dilakukan dalam membuat media pengembangan kreativitas selama belajar di rumah. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dari Kemendikbud tahun 2020 nomor 2.

Pembuatan media pengembangan kreativitas selama belajar di rumah yang tidak memerlukan persiapan khusus tersebut membuat adanya beberapa kendala pembuatan media yaitu komunikasi dengan orangtua yang hanya melalui

grup WhatsApp, orangtua yang tidak mengikuti panduan selama belajar di rumah, dan guru terkendala dengan bahan yang digunakan tidak semuanya bisa mendapatkan. Kendala tersebut membuktikan bahwa aktivitas dan tugas pembelajaran belajar di rumah di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul sesuai dengan ketentuan dari Kemendikbud tahun 2020 nomor 3.

Kendala yang ditemui guru tidak hanya saat pembuatan media namun juga berpengaruh pada perencanaan penilaian. Rancangan penilaian kreativitas anak selama belajar di rumah dibuat sesuai dengan ceklist dan anekdot namun dalam penialainnya disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan anak saat belajar di rumah. Rencana penilaian tersebut sudah sesuai dengan ketentuan dari Kemendikbud nomor 4.

2. Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak kelompok A selama belajar di rumah

Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak kelompok A selama belajar di rumah melalui proses belajar yang didampingi orangtua. Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan kreativitas anak kelompok A selama belajar di rumah adalah guru membuat panduan selama belajar di rumah kemudian menyampaikan ke orangtua melalui grup WhatsApp masing-masing kelas. Orangtua menerima panduan belajar di rumah kemudian menyampaikan ke anak dan mendampingi anak saat melakukan kegiatan belajar di rumah. Upaya orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah sesuai dengan beberapa upaya yang disampaikan Pangarso (2017: 5-29) yaitu orang tua harus memiliki sikap yang positif dan suportif dan kenali gaya belajar anak. Hal tersebut terlihat dari respon anak yang berbeda-beda, ada yang senang dan antusias adapula yang cemberut. Respon anak tergantung bagaimana cara orangtua menyampaikan dan mendampingi anak saat kegiatan belajar di rumah. Respon anak terlihat dari hasil laporan perkembangan anak selama belajar di rumah yang disampaikan orangtua ke guru dalam bentuk foto, video, pesan suara dan cerita.

3. Penilaian pengembangan kreativitas anak kelompok A selama belajar di rumah

Penilaian pengembangan kreativitas anak kelompok A selama belajar di rumah belum disesuaikan dengan dimensi kreativitas menurut Rhoders (Raharjo & Zamroni, 2019: 133) terbagi menjadi empat yang disebut “*The Four P’s of Creativity*” yaitu *person*, *process*, *press*, dan *product*. Rancangan penilaian dalam pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah ditekankan pada indikator orisinal. Hal tersebut sesuai dengan salah satu dari empat kriteria dasar kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* (orisinal, sesuai dan berkaitan, kelancaran, fleksibel) yang diutarakan Guilford (1957) dan Jackson dan Messick (1965) dalam Isenberg dan Jalongo (2001: 177-178). Penilaian pengembangan kreativitas anak kelompok A selama belajar di rumah belum disesuaikan dengan bentuk kreativitas pada anak usia dini karena guru hanya bisa menilai dari hasil akhirnya berupa karya anak berupa foto dan video. Selain itu, sebagian anak mengalami peningkatan kemampuan secara signifikan selama belajar di rumah karena orangtua lebih dominan dalam proses pembuatan hasil karya. Penilaian untuk anak yang mengalami peningkatan kemampuan secara signifikan dilakukan dengan menganalisis hasil karya anak dengan cara menanyakan keterlibatan orangtua. Selanjutnya cara penilaian pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah melalui hasil karya anak yang dianalisis sejauh mana keterlibatan orangtua dalam karya tersebut. Dari hasil belajar di rumah guru memberikan feed back pada tugas anak selama belajar di rumah dengan stiker yang ada di HP, video, dan penulisan nama anak di grub WhatsApp. Setelah kegiatan belajar di rumah selesai pada semester ini guru melaporkan pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah dalam bentuk rapot dan hasil karya anak dalam satu semester.

4. Peran orang tua dalam pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah

Proses belajar di rumah melibatkan peran orangtua dalam pengembangan kreativitas anak. Sikap orangtua dalam pengembangan kreativitas

anak selama belajar di rumah berbeda-beda sesuai dengan latar belakang orangtua. Orangtua yang memiliki waktu luang lebih dan tidak memiliki aktivitas di luar rumah sangat kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang diberikan guru. Orangtua yang masih muda dan senang bersosial media juga akan sering mencari informasi melalui internet untuk mengembangkan kegiatan yang diberikan guru. Hasil dari pengembangan kegiatan tersebut memberikan pengetahuan baru pada guru. Berdasarkan uraian diatas orangtua memiliki peran yang luar biasa dalam pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah. Namun tidak semua orangtua memberikan peran yang sangat berpengaruh pada kegiatan anak selama belajar di rumah. Orangtua yang tidak bisa mengambil peran mendampingi anak belajar di rumah karena bekerja atau bisa jadi karena orangtua yang cuek. Orangtua yang tidak berperan dalam proses pembelajaran di rumah tidak sesuai dengan sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas yang diutarakan Utami Munandar (1999) bahwa “Sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas adalah menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati keberadaannya bersama anak, dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak”. Peran orangtua dalam pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah tidak terlepas dari peran guru yang sangat kecil tetapi tetap berpengaruh besar pada kemauan anak untuk mengerjakan kegiatan.

5. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pengembangan kreativitas anak kelompok A selama belajar di rumah

Kegiatan belajar di rumah yang dilakukan TK Islam Bina Lembaga menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung kegiatan pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah adalah HP yang ada kuotanya, bahan yang dapat disesuaikan dengan bahan yang ada di rumah dan kooperatif orangtua. Faktor pendukung kegiatan pengembangan kreativitas anak selama belajar sama dengan faktor pendukung kreativitas yaitu kondisi lingkungan dan peran orangtua. Kondisi lingkungan yang menjadi faktor pendukung

berbeda dengan kondisi lingkungan menurut Cherry (1976) dan Ayan (2002) dalam (Rachmawati & Kurniati, 2012 : 28-30). Selanjutnya faktor pendukung kegiatan pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah adalah peran orangtua. Peran orang tua yang kooperatif sesuai dengan salah satu sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas yang diutarakan Utami Munandar (1999) yaitu menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat kegiatan pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah yaitu orangtua yang mendominasi mengejar hasil, HP, jarak dan orangtua tidak bisa memaksa anak. Faktor penghambat kegiatan pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah yang orangtua yang mendominasi mengejar hasil sesuai dengan salah satu sikap orang tua yang tidak menunjang kreativitas yang diutarakan Utami Munandar (1999) yaitu orang tua dan anak adu kekuasaan orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pengembangan kreativitas anak kelompok A di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul selama belajar di rumah, RPPM dibuat menjadi semacam RPPH tetapi lebih disederhanakan menjadi panduan belajar di rumah agar mudah dipahami orangtua. Kegiatan selama belajar di rumah mendapatkan respon yang beragam dari anak-anak, respon anak tergantung bagaimana cara orangtua menyampaikan dan mendampingi anak saat kegiatan belajar di rumah. Respon anak terlihat dari hasil laporan perkembangan anak selama belajar di rumah yang disampaikan orangtua ke guru dalam bentuk foto, video, pesan suara dan cerita. Hasil belajar anak selama belajar di rumah dinilai guru dari hasil akhirnya berupa karya anak berupa foto dan video yang kemudian dianalisis sejauh mana keterlibatan orangtua dalam karya tersebut. Setiap orang tua memiliki peran yang berbeda tergantung bagaimana cara orangtua

mendampingi kegiatan anak selama belajar di rumah. Peran orangtua tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat selama belajar di rumah. Faktor pendukungnya kegiatan pengembangan kreativitas anak selama belajar di rumah adalah HP yang ada kuotanya, bahan yang dapat disesuaikan dengan bahan yang ada di rumah dan kooperatif orangtua, sedangkan faktor penghambatnya adalah orangtua yang mendominasi mengejar hasil, HP, jarak dan orangtua tidak bisa memaksa anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan fasilitas yang dapat menunjang orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah.
2. Bagi pendidik, sebaiknya membuat rancangan pembelajaran selama belajar di rumah dalam kreativitas dirancang secara detail kreativitas dalam aspek apa yang akan diberikan pada anak, dan sebaiknya memberikan feedback yang lebih kreatif lagi agar anak semakin semangat dalam melakukan kegiatan selama belajar di rumah.
3. Bagi orangtua, sebaiknya mencari tahu cara mendampingi anak selama belajar di rumah agar kreativitas berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2016). *Teori belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cepi Riyana. (2012). *Komponen Pembelajaran: Modul 6 Komponen Pembelajaran*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEN_D._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf, pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 08.15.
- Harususilo, Y.E. (2020). *Mendikbud nasiem: mulai senin siswa bisa belajar dari rumah*

lewat tvri. Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 di <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/09/182324371/mendikbud-nadiem-mulai-senin-siswa-bisa-belajar-dari-rumah-lewat-tvri?page=all>.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Surat Edaran Nomer 4. Nadiem Anwar Makarim.

Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook (3rd ed.)*. USA: SAGE Publications, Inc.

Pangarso, S. (2017). *Jurus jitu mendampingi belajar anak diusia emas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rahardjo, S. & Zamroni, E. (2019). *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenamedia Group.

Rahmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian quantitative research approach*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.

Wiyani, N.A. (2016). *Konsep dasar paud*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.